

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era yang sudah maju dan berkembang ini muncul sebuah era baru di mana seseorang bekerja secara mandiri atau tidak terikat yang disebut *freelancer*. *Freelancer* atau yang biasa disebut pekerja lepas adalah cara bekerja dalam suatu pekerjaan yang dilakukan secara mandiri dan tidak terikat kontrak dengan sebuah perusahaan atau seseorang yang menjadi atasan mereka. Menjadi seorang *freelancer* terdapat dua pilihan dalam pelaksanaannya yaitu dapat dilaksanakan secara *Full time* ataupun *part time*. Pada umumnya *freelancer* menjalani profesi ini sebagai sampingan (*side job*). Namun, banyak juga yang menjadikan profesi ini sebagai pekerjaan utamanya, karena ingin bebas untuk berkarya atau bekerja.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengemukakan bahwa pada akhir tahun 2018, sejumlah 56,8% masyarakat di Indonesia bekerja pada bidang informal, yang berkesinambungan dengan naiknya jumlah pekerja pada bidang wirausaha di Indonesia, termasuk juga *freelancer*. Lalu, dari data BPS Mei 2019, pustaka kerja di Indonesia berjumlah 136,18 juta jiwa, yang terdiri dari masyarakat yang bekerja sejumlah 129,36 juta jiwa dan pengangguran sejumlah 6,82 juta jiwa. Dari 129,36 juta pekerja tersebut, profesi sebagai seorang *freelancer* mengambil 4,55% dari data tersebut atau berjumlah sekitar 5,89 juta jiwa.

Berdasarkan pengamatan terhadap *freelancer* yang ada, terdapat beberapa peluang yang timbul dari tren *freelancer*. Dengan adanya pekerjaan ini terutama sebagai desainer, mereka bisa mengerjakan pekerjaannya di mana saja seperti kafe, taman, coworking space, dan tempat umum lainnya. Tidak sedikit pula *freelancer* yang memiliki area kerja pribadi dan melakukan pekerjaannya di tempat tinggal mereka seperti saat melakukan komunikasi dengan klien karena

membutuhkan privasi, melakukan negosiasi harga, membuat draft atau sketsa desain, maupun mencari inspirasi.

Seorang *freelance designer* akan mengabdikan waktu 3 jam atau lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya. Dari data yang dilakukan penulis melalui kuisisioner goggle form dan beberapa wawancara tentang meja kerja yang ideal bagi mereka gunakan memiliki jawaban yang bervariasi seperti meja kerja harus memiliki storage yang cukup, fleksibilitas yang cukup, dan memiliki beberapa fitur tambahan. Dari data tersebut juga dipaparkan kecenderungan seorang *freelancer* yang lebih banyak memilih untuk bekerja di rumah mereka dibandingkan diluar rumah mereka

Tempat tinggal atau hunian merupakan tempat yang nyaman untuk melakukan pekerjaan karena mereka dapat membuat area kerja senyaman mungkin sesuai keinginan mereka. Pada umumnya desainer menggunakan banyak perangkat elektronik dan gawai untuk menunjang produktivitas kerja mereka, seperti computer, laptop, smartpone, pen tablet dan produk pendukung lainnya. Selain berhubungan dengan alat elektronik seorang desainer juga membutuhkan tempat untuk membuat sebuah sketsa di sebuah kertas atau dengan kata lain membutuhkan tempat untuk menggambar. Untuk mewedahi peralatan tersebut pastinya dibutuhkan produk yang dapat mengakomodasi semua kebutuhan tersebut.

Berdasarkan seluruh permasalahan yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka penelitian ini berfokus pada merancang sebuah produk yang dapat mengakomodasi dalam aktivitas freelancer bekerja atau mendesain saat berada di tempat tinggal atau hunian mereka dan mengakomodasi peralatan kerja mereka pada saat bekerja.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka penulis mendapatkan identifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. *Freelancer* membutuhkan produk untuk menunjang aktivitasnya.
2. Produk yang akan dirancang untuk seorang desainer ikut mempengaruhi naiknya produktifitas kerja.
3. Bekerja dengan durasi yang cukup lama dapat mengurangi kenyamanan.
4. Spesifikasi dari meja kerja masih dapat dikembangkan.
5. *Freelancer* membutuhkan produk yang nyaman digunakan untuk waktu yang relatif lama.
6. Adanya peluang untuk membuat meja kerja yang berbeda dari meja kerja sebelumnya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Apa saja yang diimplementasikan pada meja kerja yang sesuai kebutuhan *freelance designer*?
- 2) Bagaimana merancang sebuah meja kerja yang sesuai kebutuhan desainer *freelancer* ?

1.4 Batasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih berkonsentrasi dan mendalam pada hal terkait, maka permasalahan perlu dibatasi, berikut merupakan Batasan masalahnya :

- 1) Produk dirancang untuk para desainer *freelancer*.
- 2) Produk yang dirancang merupakan meja kerja.
- 3) Produk ini digunakan pada saat penggunaanya melakukan aktivitas kerja di rumah.
- 4) Produk digunakan di dalam ruang kerja di dalam rumah.
- 5) Produk dirancang karena desainer menghabiskan 3ustaka3 waktunya untuk melakukan riset dalam waktu 2 jam lebih.
- 6) Produk harus bisa mengakomodasi desainer secara fungsional dan estetika